PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG DAMPAK MEROKOK DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

SKRIPSI

Oleh :
WAPIK AZIZAH
NIM. 20030046

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2024

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG DAMPAK MEROKOK DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :
WAPIK AZIZAH
NIM. 20030046

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2024

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG DAMPAK MEROKOK DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
tim penguji Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Agustus 2024

Pembimbing Utama

Nurul Hidayah Nasution, M.KM
NIDN. 0112099101

Pembimbing Pendamping

Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed
NIDN. 0113039201

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyaraat Program Sarjana

Nurul Hidayah Nasution, M.KM
NIDN. 0112099101

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan

Arinil Hidayah, SKM.M.Kes
NIDN. 0118108703

IDENTITAS PENULIS

Nama	: Wapik Azizah
NIM	: 20030046
Tempat/Tgl Lahir	: Singali/10 Pebruari 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Singali
Email	: pikwaazizah16@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:

1. SD. Negeri 200402 Padangsidimpuan : Lulus tahun 2014
2. SMP Negeri 9 Padangsidimpuan : Lulus tahun 2017
3. SMA Negeri 4 Padangsidimpuan : Lulus tahun 2020

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Wapik Azizah
NIM	: 20030046
Program studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun 2024**" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2024

Peneliti

Wapik Azizah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "**Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok Di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024",** sebagai salah satu syarat memeperoleh gelar sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Nurul Hidayah Nasution, MKM selaku ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan sekaligus pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Nevo Nafratilova, SKM, MKM, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yanna Wari Harahap, SKM, MPH, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rustaman Nasution,S.Ag, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
8. Bapak Erwin Saputra Pasaribu dan Ibu Nurasiah Harahap, orang tua yang saya sayangi. Yang telah menjadi donatur tetap dalam perjalanan perkuliahan dan menjadi support system terbaik bagi saya. Terimakasih tak terhingga atas doa, dukungan tanpa henti, serta cinta dan dorongan yang telah memberikan fondasi kokoh untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah–mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan. Aamiin.

Padangsidimpuan, Juli 2024

Peneliti

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDMPUAN

Laporan Penelitian, Juli 2024
Wapik Azizah

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun 2024.

ABSTRAK

Merokok merupakan aktivitas individu yang dilakukan oleh sebagian besar laki-laki di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan tahun 2023, jumlah seluruh penduduk yang dinyatakan dengan status merokok sebanyak 23.757 orang, dan yang dinyatakan merokok melalui proses skrining sebanyak 6.693 orang. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan *One Gruop Pretest-Postest*, dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Analisa data yang digunakan adalah uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan media audio visual secara signifikan ($p<0,05$) memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak merokok. Kesimpulan penelitian adalah media audio visual lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak merokok. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan setelah dilakukan penelitian, promosi kesehatan tidak hanya dapat dilakukan dengan metode dan media yang biasa, tetapi dapat dilakukan inovasi baru sesuai dengan pengembangannya.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Dampak Merokok, Remaja, Media Audio Visual

Daftar Pustaka : 44 (2011-2023)

PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
HEALTH FACULTY OF AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, June 2024
Wapik Azizah

The Influence of Audio Visual Media on Increasing Adolescents' Knowledge and Attitudes about Smoking Impact at SMP Negeri 10 Padangsidimpuan in 2024.

ABSTRACT

Smoking is an individual activity carried out by most men in Indonesia. Based on data from the Padangsidimpuan City Health Office in 2023, the total population with smoking status was 23,757 people, and those identified to be smokers through the screening process were 6,693 people. This study purposed to determine the Effect of Audio Visual Media on Increasing Knowledge and Attitudes of Adolescents about the Smoking Impact at SMP Negeri 10 Padangsidimpuan in 2024. The type of research used in this study was quantitative research, using a Pre-Experimental design with a One Group Pretest-Postest approach, with a sample size of 80 people. Data analysis used is the Wilcoxon test. The results of the study showed that audio visual media significantly ($p < 0.05$) influenced adolescents' knowledge and attitudes about the impact of smoking. The conclusion of the study was that audio visual media is more effective in increasing adolescents' knowledge and attitudes about the impact of smoking. It is hoped that the results of this study can increase knowledge and insight after the research is conducted, health promotion can not only be carried out with the usual methods and media, but new innovations can be carried out according to its development.

Keywords : Knowledge, Attitude, Impact of Smoking, Adolescents, Audio Visual Media
Bibliography : 44 (2011-2023)

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
LEMBAGA PUSAT BAHASA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
IDENTITAS PENULIS ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR SKEMA ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 4
1.3.1. Tujuan Umum 4
1.3.2. Tujuan Khusus 4
1.4. Manfaat Penelitian 4
1.4.1. Manfaat Teoritis 4
1.4.2. Manfaat Praktis 5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **6**
2.1 Pengetahuan 6
2.1.1 Definisi Pengetahuan 6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan 6
2.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan 7
2.1.4 Cara Pengukuran Pengetahuan 9
2.2 Sikap 9
2.2.1 pengertian sikap 9
2.2.2 Komponen Sikap 9
2.2.3 Tingkatan Sikap 10
2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap 11
2.2.5 Cara Pengukuran Sikap 12
2.3 Remaja 13
2.3.1 Pengertian Remaja 13
2.3.2 Tahapan Perkembangan Remaja 14
2.3.3 Karakteristik Pertumbuhan dan perkembangan Remaja 15
2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja 16
2.4 Rokok 18
2.4.1 Pengertian rokok 18
2.4.2 Jenis-jenis Rokok 18
2.4.3 Jenis Perokok 20
2.4.4 Kandungan Rokok 20
2.4.5 Dampak Merokok 23
2.5 Media Audio Visual 25
2.5.1 Pengertian Media Audio Visual 25
2.5.2 Jenis Jenis Media Audiovisual 26

2.5.3 Manfaat Media Pembelajaran Audio Visual 26
2.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Audiovisual 27
2.6 Kerangka Konsep 28
2.7 Hipotesis 28

BAB 3 METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 30
3.2.1. Lokasi Penelitian 30
3.2.2 Waktu Penelitian 30
3.3 Populasi dan Sampel 30
3.3.1. Populasi 30
3.3.2 Sampel 30
3.4 Etika Penelitian 32
3.5 Alat Pengumpulan Data 33
3.5.1 Instrumen Penelitian 33
3.5.2 Sumber Data 34
3.6 Prosedur Pengumpulan data 35
3.7 Defenisi Operasional 36
3.8 Teknik pengolahan dan Analisa Data 36
3.8.1 Pengolahan Data 36
3.9 Analisa Data 38

BAB 4 HASIL PENELITIAN 39
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian 39
4.2 Hasil Penelitian Univariat 39
4.3 Analisis Bivariat 41
BAB 5 PEMBAHASAN 44
5.1 Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok Sebelum diberikan Media Audio Visual pada Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan 44
5.2 Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok Sesudah diberikan Media Audio Visual pada Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan 46
5.3 Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok Sebelum diberikan Media Audio Visual pada Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan 49
5.4 Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok Sesudah diberikan Media Audio Visual pada Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan 50
5.5 Pengaruh Media Audio Visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak merokok pada Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan 51
5.6 Pengaruh Media Audio Visual terhadap peningkatan sikap remaja tentang dampak merokokpada Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan 54
BAB 6 PENUTUP 57
6.1 Kesimpulan 57
6.2 Saran 58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 30

Tabel 3.2 Defenisi Operasional..... 36

Tabel 4.1 Tabel Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 39

Tabel 4.2 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas 40

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Audio Visual "Dampak Merokok" Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan 40

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Audio Visual "Dampak Merokok" Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan 41

Tabel 4.5 Distribusi Hasil Pretest-Postest Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok Di Smp Negeri 10 Padangsidimpuan 41

DAFTAR SKEMA

Halaman

Skema 2.1 Kerangka Konsep 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari Tempat Penelitian

Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Lampiran 4. Surat balasan penelitian dari Tempat Penelitian

Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 6. Kuesioner

Lampiran 7. Satuan Acara Pelaksanaan (SAP)

Lampiran 8. Output SPSS

Lampiran 9. Lembar konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada kehidupan remaja saat ini, merokok merupakan pandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak bisa menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Saat ini kegiatan merokok juga banyak dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di hadapan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh remaja khususnya dan umumnya masyarakat dunia, bahwa merokok itu berpengaruh kepada kesehatan. Perilaku merokok saat ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, remaja sekolah, bahkan sampai anak-anak sudah ada yang kecanduan kebiasaan merokok. Remaja yang dimaksud ini adalah remaja yang masih sekolah di jenjang SMP (Untari, 2017).

Rokok memiliki sifat yang adiktif sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan target dari Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yaitu pada tahun 2030 dapat mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan Kesehatan mental dan kesejahteraan (Mukti Nurahmah, 2021).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2020 bahwa 22,3% dari total populasi di dunia menggunakan tembakau diantaranya 36,7 laki-laki dan 7,8 % Perempuan.

Indonesia adalah negara dengan jumlah perokok remaja tertinggi ketiga di dunia, Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021 yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), di mana hasil riset tersebut menemukan jumlah perokok anak usia 10-18 tahun terus meningkat 28,26 % di tahun 2022.

Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan salah satu provinsi yang memiliki angka perokok tertinggi di Indonesia, menempati urutan ke-12 dari 33 provinsi di Indonesia. Data BPS menunjukkan bahwa presentasi merokok pada penduduk umur ≥15 tahun menurut provinsi memperlihatkan bahwa jumlah perokok di Sumatera Utara tahun 2020 sebesar 31,10 %.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan (2023), jumlah seluruh penduduk yang dinyatakan dengan status merokok sebanyak 23.757 orang, yang dinyatakan merokok melalui proses skrining sebanyak 6.693 orang. persentase penduduk usia 10-15 tahun dengan status merokok sebanyak 444 orang ,penduduk yang dinyatakan merokok dan sudah dilakukan skrining sebanyak 83 orang.Penduduk usia 15-18 tahun dengan status merokok sebanyak 1.520 orang, dan yang dinyatakan merokok melalui proses skring sebanyak 71 orang.

Penilitian serupa yang dilakukan oleh yantina dkk (2015) mendapatkan bahwa siswa yang telah mendapatkan penyuluhan dengan penyuluhan menggunakan media audio visual mempunyai tinggkat kesiapan dan perhatian yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan belajar mata pelajaran dari bahaya merokok. Kesimpulan bahwa pengetahuan pada pre test adalah sebesar 52,25 dan pada post

test adalah sebesar 75,87 dan ada pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan bahaya merokok pada siswa di Provinsi Lampung.

Penelitian yang dilakukan Ariffah Apriana (2016) meneliti tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015". Didapatkan hasil penelitian menggunakan metode quasi eksperimental pretest-posttest dengan control group design, bahwa ada 14 pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015 dengan tingkat motivasi lebih tinggi, pada kelompok kontrol yang diberikan leaflet terdapat pengaruh motivasi berhenti merokok.

Hasil survey yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan dimana peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa ,dari 10 orang yang di wawancara terdapat 7 siswa yang merokok dan 3 orang siswa tidak merokok dengan alas an coba-coba, ikut-ikutan dan diajak teman.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun 2024".

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap peningkatan

pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun 2024?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi tentang dampak merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi tentang dampak merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan
3. Mengidentifikasi sikap remaja sebelum diberikan intervensi tentang dampak merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.
4. Mengidentifikasi sikap remaja setelah diberikan intervensi tentang dampak merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.
5. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan dan referensi tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual

terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Dapat menambah pegangan kegiatan pembelajaran tentang pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok bagi mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, serta dapat menjadi bahan maupun sumber data yang akurat dan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Bagi Responden

Bagi remaja dengan media audio visual ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok serta memberikan motivasi untuk menjauhkan diri terhadap rokok.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang merupakan pemula dalam melakukan penelitian, terutama mengenai pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra,yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Ada enam tingkatan pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2018) yaitu :

1) Tahu (*Know*)

   Tahu dapat diartikan mengingat (recall) mengenai sesuatu yang sudah ada sebelumnya setelah mengamati atau mempelajari. Untuk mengatahui seseorang tahu biasanya menggunakan pertanyaan pertanyaan.

2) Memahami (*Comprehension*)

   Memahami suatu objek bukan sekedar mengetahui objek tersebut, tidak hanya bisa menyebutkan, tetapi orang tersebut juga harus dapat melakukannya ditafsirkan dari objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*Application*)

   Aplikasi ditafsirkan ketika orang memahami subjek tujuannya dan dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam situasi lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

5) Sintesis (*Synthesis)*

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaianpenilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat informasi, akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau informasi yang terkait dengan dengan pengetahuan. Pada umumnya pengetahuan didapat melalaui Informasi dari orang tua, guru dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat

pendidikannya akan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaanya daripada non tenaga medis.

3) Usia

Usia memengaruhi perhatian dan pemikiran seseorang dengan bertambahnya usia, daya tarik dan cara berpikir lebih berkembang, oleh karena itu pengetahuan itu menjadi lebih baik.

4) Lingkungan

Lingkungan dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, contohnya jika suatu wilayah mempunyai sikap yang suka menjaga kebersihan maka sangat mungkin masyarakat pada lingkungan tersebut mempunyai sikap menjaga kebersihan.

5) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan.

2.1.4 Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2018). Pengukuran pegetahuan dikategorikan menjadi tiga yaitu :

1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab < 56% dari total jawaban pertanyaan

2.2 Sikap

2.2.1 pengertian sikap

Sikap merupakan pola perilaku, kecenderungan maupun persiapan yang diharapkan, kecenderungan untuk beradaptasi dengan situasi, atau reaksi terhadap rangsangan sosial yang bersifat sosial terkoordinasi. Sikap juga dapat diartikan sebagai aspek positif atau negatif, dari suatu situasi serta penilaian dari subjek. (Rinaldi, 2016).

2.2.2 Komponen Sikap

Struktur sikap menurut Badeni (2013, terdiri dari tiga komponen yang saling menguatkan yakni:

1. Komponen Kognitif

   Komponen kognitif adalah pandangan, pengetahuan, atau pemahaman manusia tentang peristiwa tertentu, atau individu tertentu. Jika kerja keras

merupakan awal dari kesuksesan, pekerjaan orang lain adalah awal dari kesuksesan, pengalaman dan proses pembelajaran dilakukan dapat berdampak pada hal ini. Keyakinan atau pemahaman ini merupakan awal dari terbentuknya emosi tentang sesuatu, seperti orang, benda, atau peristiwa.

2. Komponen Afektif

   Komponen afektif mengacu pada emosi seseorang yang didasarkan pada keyakinan dan pemahaman. Sebagai contoh, sebagian orang percaya bahwa orang Indonesia adalah orang yang rajin, bijaksana, dan baik hati, sehingga ketika bertemu dengan orang Indonesia, memiliki sikap positif. Kemudian, berhubungan dalam hal komponen yang efektif.

3. Komponen Konatif

   Komponen Konatif adalah salah satu aspek yang cenderung berperilaku dengan cara tertentu, tergantung pada pola pikir seseorang. Dan termasuk kecenderungan atau tendensi untuk berperilaku atau menghancurkan sesuatu dengan cara yang positif. Dan, secara logis, sikap manusia diharapkan tercermin dalam bentuk perilaku terhadap objek yang ditemuinya.

2.2.3 Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni (Dewi, 2019)

1. Menerima (*receiving*)

   Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

2. Merespon (*responding*)

   Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valuing*)

   Menghargai digambarkan sebagai penilaian positif terhadap suatu objek atau orang lain. Dalam arti, berdiskusi dan mengundang atau mempengaruhi untuk merespon terhadap orang lain

4. Bertanggung Jawab (*responsible*)

   Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Notoatmodjo (2016), faktor- faktor yang mempengaruhi sikap seseorang meliputi:

a. Pengalaman Pribadi

   Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

   Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini

antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh budaya

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayanlah yang memberi corak pebgalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

d. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau medi komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objekst cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk Mekanisme pertahanan ego.

2.2.5 Cara Pengukuran Sikap

Menurut Ariani (2014), pengukuran sikap dapat dilakukan dengan meilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap merupakan serangkaian kalimat yang

berisi tentang sikap seseorang terhadap suatu objek. Pernyataan sikap dibagi menjadi dua jenis yaitu favourable dan unfavourable.

a. Positif (*Favourable*) adalah pernyataan-pernyataan sikap ynag berisi tentang hal-hal yang positif atau kalimat yang mendukung ataupun memihak pada objek sikap.
b. Negatif (*Unfavourable*) adalah pernyataan-pernyataa sikap yang berisi tentang halhal negatif atau kalimat yang tidak mendukung pada objek sikap.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Menurut WHO , Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 , remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) rentang usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah. jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk . Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ketahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah- masalah. Para remaja sekarang sering kali menganggap enteng dengan kesehatan mereka. Mereka hanya memikirkan apa yang akan membuat mereka senang, seperti rokok. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Karena masa remaja adalah masa

dimana seseorang masih mencari jati dirinya dan labil terutama terhadap pengaruh lingkungan.(Prihatiningsih et al., 2020)

2.3.2 Tahapan Perkembangan Remaja

Pada masa remaja akan mengalami perkembangan dalam segi kejiwaan yang dapat berpengaruh terhadap interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam (Setyowati, 2018) masa remaja dapat dibedakan menjadi 3 dengan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Remaja Awal (12-15 tahun)

   Pada masa ini, individu mulai meninggalkan perilaku anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk fisik serta adanya ketergantungan yang kuat dengan teman sebabnya.

b. Remaja Tengah (15-18 tahun)

   Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku dan membuat keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilkukannya. Selain itu, pada masa ini remaja menemukan diri sendiri dan jati dirinya .

c. Remaja Akhir (18-22 tahun)

   Pada masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran sebagai orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam suatu kelompok.

2.3.3 Karakteristik Pertumbuhan dan perkembangan Remaja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014), karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja lakilaki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplit dan remaja telah matang secara fisik.

b. Kemampuan Berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

c. Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis.

d. Hubungan Dengan Orang Tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Remaja pada tahap pertengahan

mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Perpisahan emosional dan dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

e. Hubungan Dengan Sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari jati diri dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat, pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis.. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu.

f. Seksualitas Remaja

Remaja yang melakukan seksualitas disebabkan oleh berbagai faktor dan faktor yang berperan penting adalah situasi yang mendukung terjadinya hubungan seks tersebut. Hal ini terjadi akibat situasi atau kesempatan remaja bersama-sama di dalam ruangan yang pribadi dan kondisi ini disebut "situations of sexual possibility" selain karena hasrat atau dorongan seksual, seks juga dianggap mencerminkan kebebasan, memelihara hubungan, kedekatan, keintiman, atau cinta.

2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Menurut hasil penelitian Samio (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usia remaja antara lain :

a. Pengaruh Keluarga

Pengaruh keluarga meliputi faktor keturunan maupun faktor lingkungan.

1. Faktor keturunan : fisik yang sama dengan salah satu anggota keluarga
2. Faktor lingkungan : pergaulan, kesamaan tingkah laku dengan salah satu anggota keluarga.

b. Pengaruh Gizi

Jumlah gizi yang diberikan, berpengaruh pada cepatnya pertumbuhan fisik anak.

c. Gangguan Emosional

Jika anak sering mengalami gangguan emosional, pertumbuhan awal remajanya akan terhambat.

d. Jenis Kelamin

Berbedanya bentuk tulang dan otot pada anak laki–laki dan perempuan, berpengaruh terhadap perbedaan berat dan tinggi.

e. Status Sosial Ekonomi

Kemampuan ekonomi keluarga dalam mencukupi kebutuhan primer anak, berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik anak. Contoh: anak dari keluarga yang status ekonominya rendah, cenderung lebih kecil dari pada anak yang berasal dari keluarga yang status ekonominya tinggi.

f. Kesehatan

Kurangnya perawatan kesehatan akan menyebabkan anak mudah terserang penyakit, anak yang jarang sakit biasanya akan memiliki tubuh yang lebih berat dari pada anak yang sering sakit-sakitan.

g. Pengaruh Bentuk Tubuh

1. Mesamorf : kekar, berat

2. Ektomorf : kurus, bertulang Panjang
3. Endomorf : gemuk, berat

2.4 Rokok

2.4.1 Pengertian rokok

Rokok merupakan hasil olahan tembakau yang terbungkus, dihasilkan dari tanaman Nicotiana tabacum, Nicotiana rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daundaun tembakau yang telah dicacah atau yang sudah di olah. Merokok adalah membakar tembakau yang kemudia dihisap isinya, baik menggunakan rokok maupun pipa. (Prihatiningsih et al., 2020).

Merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Temparatur sebatang rokok yang tengah dibakar adalah 900C untuk ujung rokok yang dibakar, dan 300C untuk ujung rokok yang terselip di antara bibir perokok. Kondisi teman sebaya yang kurang baik membuat perlaku seseorang mengikuti hal-hal yang tidak baik seperti merokok. (Prautami & Rahayu, 2019).

2.4.2 Jenis-jenis Rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Pembedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok dan penggunaan filter pada rokok. (Rocha, 2019).

a. Rokok berdasarkan bahan pembungkus

1. Klobot : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung.

2. Kawung : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
3. Sigaret : rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas.
4. Cerutu : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.

b. Rokok berdasarkan bahan baku

1. Rokok Putih : rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
2. Rokok Kretek: rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
3. Rokok Klembak: rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

c. Rokok berdasarkan proses pembuatannya

1. Sigaret Kretek Tangan (SKT) : rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhan.
2. Sigaret Kretek Mesin (SKM) : rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin.

d. Rokok berdasarkan penggunaan filter

1. Rokok Filter (RF) : rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.
2. Rokok Non Filter (RNF) : rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus. (Kelian et al., 2016).

2.4.3 Jenis Perokok

Terdapat dua jenis perokok yaitu :

1. Perokok aktif

   Perokok aktif adalah orang yang dengan sengaja menghisap rokok meliputi orang yang rutin, kadang-kadang, maupun yang coba-coba menghisap rokok (Anam, Faisol; Sakhatmo, 2019).

2. Perokok pasif

   Perokok pasif adalah seseorang atau kelompok orang yang menghirup asap rokok dari perokok aktif yang berada dalam satu ruangan tertutup atau berjarak dekat dengan perokok aktif di ruangan terbuka (Anam, Faisol; Sakhatmo, 2019).

2.4.4 Kandungan Rokok

Setiap rokok atau cerutu mengandung lebih dari 4.000m jenis bahan kimia, dan 400 dari bahan-bahan tersebut dapat bersifat racun dalam tubuh manusia, sedangkan 40 dari bahan tersebut bisa menyebabkan kanker. Secara umum kandungan yang terdapat dalam rokok dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu komponen gas sebanyak 92% dan komponen padat atau fartikel sebanyak 8%. Asap rokok yang di hisap atau di hirup melalui dua komponen yaitu pertama komponen yang lekas menguap berbentuk gas dan komponen yang bersama gas terkondensasi menjadi komponen partikual. (Rocha, 2019).

Menurut Gondodiputro dalam Ramadhan (2016) rokok mengandung kurang lebih 4000 elemen, 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbonmonoksida (CO), dalam sebatang rokok mengandung zat-zat kimia lain antara lain:

1. Nikotin

   Nikotin adalah zat adiktif yang mempengaruhi saraf dan peredaran darah. Menimbulkan penyempitan pembuluh darah tepi, serta menyebabkan ketagihan dan ketergantungan pada pemakainya.

2. Tar

   Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen padat asap rokok dan bersifat karsinogenik. Pada saat rokok diisap, tar masuk ke rongga mulut sebagai uap padat. Setelah dingin akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran pernapasan dan paru-paru.

3. Gas Karbonmonoksida (CO)

   Gas ini memiliki kecenderungan yang kuat untuk berkaitan dengan hemoglobin dalam sel-sel darah merah. Seharusnya hemoglobin ini berkaitan dengan oksigen yang sangat penting untuk pernapasan sel-sel tubuh, tapi karena gas CO lebih kuat daripada oksigen maka gas CO ini merebut tempatnya di sisi hemoglobin. Jadilah hemoglobin bergandengan dengan gas CO.

4. Timah Hitam (Pb)

   Sebatang rokok menghasilkan Pb sebanyak 0,5 ug. Sebungkus rokok (isi 20 batang) yang habis diisap dalam satu hari menghasilkan 10 ug Pb. Sementara ambang batas timah hitam yang masuk ke dalam tubuh adalah 20 ug per hari.

5. Formaldehid yaitu jenis gas yang sangat beracun terhadap semua organisme hidup.

6. Naftalene yaitu bahan kapur barus.
7. Metanol yaitu cairan yang mudah menguap, digunakan sebagai pelarut dan pembunuh hama.
8. Aceton yaitu bahan pembuat cat.
9. Fenol Butance, yaitu bahan bakar korek api, zat ini beracun dan membahayakan karena fenol ini terikat ke protein sehingga menghalangi aktivitas enzim.
10. Potassium nitrat yaitu bahan baku yang pembuatan nya dari bom dan pupuk.
11. H2S (Asam Sulfida), yaitu sejenis gas beracun yang mudah terbakar dengan bau yang keras, zat ini menghalangi oksidasi enzim.
12. HCN (Asam Sianida), yaitu sejenis gas yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak memiliki rasa. Zat ini merupakan zat paling ringan, mudah terbakar dan sangat efisien untuk menghalangi pernafasan dan merusak saluran pernafasan
13. Amonia yaitu zat yang bisa membentuk plak kuning pada permukaan lidah, serta menggangu kelenjar makanan dan perasa yang terdapat pada permukaan lidah.
14. Nitrous Oxide, yaitu sejenis gas yang tidak berwarna, dan bila di hisap dapat menghilangkan rasa sakit. Nitrous Oxide ini pada mulanya digunakan dokter sebagai pembius saat melakukan operasi.
15. Cadmium, yaitu asap dari knalpot kendaraan yang dapat meracuni jaringan tubuh terutama ginjal.

2.4.5 Dampak Merokok

Kerugian yang di timbulkan rokok sangat banyak bagi kesehatan. Tapi sayangnya masih saja banyak orang yang tetap memilih untuk menikmatinya. Ada beberapa penyakit yang disebabkan oleh rokok menurut Aditama (2011), yaitu:

a. Dampak pada paru-paru

   Menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran nafas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mucus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi peradangan ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan secret. Pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Akibat perubahan anatomi saluran napas, akan timbul perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya. Hal ini menjadi dasar utama terjadinya penyakit obstruksi paru menahun (PPOM). Dikatakan bahwa merokok merupakan penyebab utama timbulnya PPOM, termasuk emfisema paruparu, bronchitis kronis, dan asma.

b. Dampak terhadap jantung

   Merokok menjadi faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah dan jantung. Bukan hanya menyebabkan penyakit jantung koroner tetapi juga berakibat buruk bagi pembuluh darah otak dan ferifer. Nikotin yang terkandung pada rokok, selain menyebabkan ketagihan, juga merangsang pelepasan adrenalin, meningkatkan frekuensi denyut jantung, tekanan darah, kebutuhan oksigen jantung, serta menyebabkan gangguan irama jantung. Nikotin juga mengganggu kerja sistem saraf otak, mengakibatkan timbulnya adhesi trombosit (penggumpalan) ke dinding pembuluh darah.

c. Efek terhadap bayi

Ibu hamil yang merokok mengakibatkan kemungkinan melahirkan prematur. Wanita hamil yang merokok mengakibatkan daya tahan bayinya menurun pada tahun pertama, sehingga akan menderita radang paru-paru bronchitis dua kali lipat dibandingkan yang tidak merokok. Rokok yang di hisap ibu akan mengganggu oksigen di tubuh janin karena karbon monoksida masuk ke peredaran darah janin dan adanya gangguan enzimenzim pernapasan janin dalam kandungan.

d. Impotensi

Pada laki-laki berusia 30-40 tahunan, merokok dapat meningkatkan disfungsi ereksi. Nikotin yang beredar melalui darah dapat menghambat penyaluran darah ke berbagai organ tubuh termasuk bagian reproduksi. Nikotin dapat menyempitkan pembuluh darah yang menuju penis sehingga mengurangi aliran darah dan tekanan darah menuju penis sebagai akibatnya ereksi tidak dapat terjadi.

e. Kanker kulit, mulut, bibir dan kerongkongan

Tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lendir dimulut, bibir dan kerongkongan. Ampas tar yang tertimbun merubah sifat sel-sel normal menjadi sel ganas yang menyebabkan kanker. Selain itu, kanker mulut dan bibir ini juga dapat disebabkan karena panas dari asa Sedangkan untuk kanker kerongkongan, didapatkan data bahwa pada perokok kemungkinan terjadinya kanker kerongkongan dan usus adalah 5- 10 kali lebih banyak dari pada bukan perokok.

f. Merusak otak dan Indera

Sama halnya dengan jantung, dampak rokok terhadap otak juga disebabkan karena penyempitan pembuluh darah otak yang diakibatkan karena efek nikotin terhadap pembuluh darah dan supply oksigen yang menurun terhadap organ termasuk otak dan organ tubuh lainnya. Sehingga sebetulnya nikotin ini dapat mengganggu seluruh sistem tubuh. (Yuda, 2018)

Dampak rokok bagi kesehatan reproduksi yaitu akan mengurangi kesuburan,gangguan haid dan terjadi menopouse dini pada perempuan.Rokok juga berhubungan dengan kesuburan laki-laki, dimana dapat menyebabkan terjadinya penurunan kepadatan sperma, manakala laki-laki bukan perokok mempunyai kepadatan sperma yang lebih tinggi dari laki-laki perokok sedang dan berat. (Astuti, 2019)

Umumnya kebiasaan merokok terjadi saat umur remaja, yakni pada remaja laki-laki usia 11-15 tahun (47%) dan remaja perempuan sebesar 12%.4 Dari sudut pandang anak remaja, perilaku merokok dianggap sebagai tren menunjukkan keunggulan, rasa percaya diri dan dapat memberikan kenyamanan disaat butuh ketenangan diri. (Handayani, 2019).

2.5 Media Audio Visual

2.5.1 Pengertian Media Audio Visual

Audio menurut kamus bahasa indonesia artinya suatu hal yang sifatnya bisa didengar, visual artinya dapat dilihat oleh mata, sedangkan audiovisual terlihat dan terdengar. Media audiovisual dapat diartikan sebagai media yang memiliki komponen audio sekaligus gambar. Kemampuannya dalam kedua hal tersebut membuat media jenis ini banyak digunakan. Dengan kata lain, media audiovisual

ini adalah alat untuk berbagai hal agar transmisi atau penyampaian menjadi lebih jelas(Andhini, 2017). Media audiovisual sendiri juga dapat berperan sebagai alat yang banyak digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, informasi, ide, gagasan dalam bentuk presentasi yang biasa ditemukan dalam dunia pembelajaran seperti di perkuliahan, sekolah atau perkantoran(Ahmad, 2019).

2.5.2 Jenis Jenis Media Audiovisual

Menurut (Harjanto, 2016) jenis media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu:

1) Audiovisual Diam, Yaitu media yang mempertunjukan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sounds slides), film bersuara, cetakan audio.
2) Audiovisual Bergerak, media yang tersedia mengandung unsur suara dan gambar bergerak seperti film audio dan kaset video.

2.5.3 Manfaat Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Fadillah (2020) beberapa manfaat menggunakan media pembelajaran berbasis AudioVisual (Film atau Vidio) sebagai berikut.

1) Film dan vidio dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa saat mereka membaca, berdiskusi, praktik dan lainnya. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung yaang berbunyi.
2) Film dan vidio dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang-ulang.
3) Selain meningkatkan motivasi, film dan vidio menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.

4) Film dan vidio mengandung nilai-nilai positif dapat mengundangpemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5) Film dan vidio dapat ditunjukkan kepada kelompok besar dan kelompok kecil.

2.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Audiovisual

Menurut (Vladimir, 2020) ada beberapa kelebihan dan kekurangan pada audivisual yaitu :

1) Kelebihan Audiovisual

1. Media audiovisual dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak dapat dipelajari secara langsung. Misalnya, ketika siswa mempelajari kehidupan di dasar laut, mereka dapat belajar melalui film karena tidak mungkin menyuruh siswa untuk menyelam. Hal yang sama berlaku untuk materi abstrak lainnya.
2. Media audio visual juga memungkinkan belajar lebih bervariatif, sehingga motivasi dan semangat belajar meningkat.
3. Media audiovisual dalam batas-batas tertentu dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran, memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada kehadiran seorang guru.

2) Kekurangan Audiovisual

1. Butuh biaya yang cukup mahal untuk pengadaannnya.
2. Tergantung daya listrik untuk penggunaanya, jadi tidak bisa dinyalakan di sembarang tempat.
3. Sifat komunikasinya satu arah, sehingga tidak dapat memberikan kesempatan umpan balik.

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen ini mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Skema 2.1 Kerangka Konsep

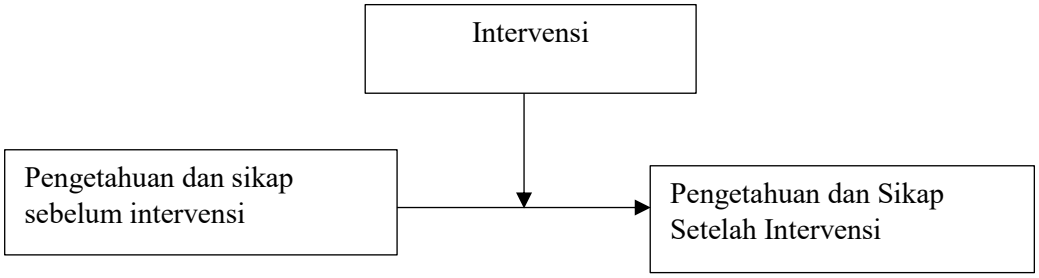

2.7 Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan tahun 2024.

Ha: Ada pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan tahun 2024.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design*. Design Pre-Eksperimental adalah suatu penelitian eksperimen yang masih terdapat variable luar yang berpengaruh kepada variable terkait, karena eksperimen yang dilakukan hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding atau control. Model desain yang digunakan adalah *One Grup Pre-test-Post-test,* yaitu desain eksperimen yang dilakukan dengan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dalam mengetahui pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak merokok di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.

O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Pre-test pada eksperimen (pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum intervensi.

O2 : Post- test pada kelas eksperimen (pengukuran pengetahuan dan sikap setelah intervensi.

X : Perlakuan (edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja menggunakan media audio visual).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Karena merupakan wilayah kerja puskesmas Batunadua, dimana dari data yang di dapat dari dinkes puskesmas batunadua merupakan jumlah perokok remaja yang paling banyak melalui proses skrining.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2024. Waktu penelitian dimulai dengan pengajuan judul pada bulan Oktober, merumuskan masalah penelitian dan Menyusun proposal penelitian mulai bulan November sampai Januari 2024. Pelaksanaan seminar proposal pada bulan Februari 2024. Pelaksanaan penelitian dan pengolahan data dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2024. Ujian Akhir (Skripsi) dilaksanakan pada Juli 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut sugiyono (2017) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang berupa obyek/subyek yang berkualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannnya. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa laki-laki di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan yang berjumlah 100 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian populasi yang ditunjuk oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel yang dipilih selanjutnya akan diambil datanya dan dari data yang terkumpul pada sampel bertujuan untuk mendapatkan

informasi tentang seluruh populasi (Kriyanto, 2020).Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan berjumlah 80 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel dari populasi sesuai keinginan peneliti (masalah atau tujuan penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2020).

Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

1) Bersedia menjadi responden penelitian
2) Mengikuti prosedur penelian sampai akhir

b. Kriteria eksklusi

1) Siswa yang tidak dapat bekerjasama selama masa pengumpulan data

Besar sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{98}{1 + 98\ (0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{98}{1+98\ (0{,}0025)}$$

$$n = \frac{100}{1{,}25}$$

= 80 responden

Keterangan :

e = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat signifakansi

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak- hak responden menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki. Etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

   Informed consent diberikan sebelum subjek mengakatan kesediaannya untuk menjadi responden. Informed consent bertujuan untuk mengetahui informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu responden dapat memutuskan kesediaannya untuk menjadi responden atau tidak.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

   Peneliti menjamin pada responden dalam menggunakan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur. Peneliti akan menggunakan kode saat mengolah data dan mempublikasikan nya akan menjaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3. *Confiodentiality* (kerahasiaan)

   Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.5 Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu lembar kuesioner penelitian yang diadopsi dari penelitian Hasibuan, (2021) dengan judul penelitian"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Merokok Remaja Laki-Laki di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2021". Kuesioner pada penelitian ini di bagi menjadi 3 bagian,yaitu karakteristik responden, pengetahuan responden, dan sikap responden.

a. Karakteristik responden

   Karakterisrik responden yang terdiri dari nama respoden, umur respoden dan kelas responden.

b. Pengetahuan responden

   Instrumen dalam penelitian ini adalah angket peneliti sebelumnya yaitu Hasibuan, (2021).kuesioner pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terdiri dari 10 pertanyaan , pertanyaaan pengetahuan pemilihan tanda *chek list* (√) .cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan pemilihan 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Kuesioner tersebut di uji (validkan) peneliti melalui uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Selanjutnya hasil penelitian dikategorikan menjadi:

1. Baik (76 – 100 %) nilai 15 – 18
2. Cukup (56 – 75 %) nilai 11-14
3. Kurang (< 50%) nilai 0 - 10

c. Sikap responden

Kuesioner sikap diadopsi dari penelitian skripsi Hasibuan ,(2021) Kuesioner sikap terdiri dari .. pertanyaan , pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik pertanyaan positif maupun negative, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju diberi skor 4,setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Kuisioner tersebut di uji (validkan) peneliti melalui uji validitas dan reliabilitas kuisioner. Selanjutnya hasil nilai penilaian di kategorikan menjadi 2 yaitu:

1. Negatif : ≤ 50%
2. Positif : > 50%

3.5.2 Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara yang berpedoman pada kuesioner yang berisi identitas responden (nama, umur,kelas).

2. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umun SMP Negeri 10 Padangsidimpuan,jumlah siswa laki-laki di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, dan dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan.

3.6 Prosedur Pengumpulan data

1. Peneliti mengajukan surat izin survey pendahuluan kepada Tata Usaha Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan.
2. Peneliti mengajukan surat tersebut ke SMP Negeri 10 Padangsidimpuan untuk melakukan survey pendahuluan, kemudian peneliti mendapatkan surat balasan dari SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.
3. Melakukan survey awal atau studi pendahuluan
4. Peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru yang bertugas untuk menyampaikan informasi kepada siswa mengumpulkan siswa terkait penelitian yang akan dilakukan.
5. Memilih responden sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan yaitu seluruh siswi di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.
6. Memperkenalkan diri kepada responden yaitu meminta izin kesediaan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menjelaskan manfaat, dan prosedur penelitian.
7. Responden harus mengisi semua pertanyaan dalam kuesioner yang telah diberikan dan jika selesai kuesioner dikembalikan lagi kepada peneliti.
8. peneliti memberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media audio visual mengenai bahaya merokok.
9. Setelah diberikan edukasi kesehatan, peneliti memberikan kuesioner kembali untuk di isi kepada responden setelah di lakukannya edukasi kesehatan.
10. Kemudian setelah selesai dievaluasi selanjutnya peneliti mengolah data serta interpretasi data.

3.7 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui remaja mengenai: 1. Pengertian rokok 2. Kandungan rokok 3. Jenis-jenis rokok 4. Bahaya merokok bagi kesehatan	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang (≤ 55%) 2. Cukup (56%-75%) 3. Baik (76%-100%)
Sikap	Suatu respon yang ditunjukkan oleh remaja mengenai bahaya merokok	Kuesioner	Ordinal	1. Negatif ≥ 50 % 2. Positif < 50 %
Edukasi Kesehatan melalui Media audio visual	Pemberian informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok	-	-	-

3.8 Teknik pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Data diolah melalui proses komputerisasi yang mencakup

1. *Editing*

Hasil observasi yang diperoleh atau dikumpulkan melalui lembar observasi perlu di sunting (edit) terlebih dahulu .secara umum editing adalah kegiatan mengecek dan perbaikan isian formulir atau lembar observasi tersebut apakah lengkap, dalam arti semua Langkah- Langkah sudah diisi (Fitri, 2020).

2. *Coding*

   Setelah semua lembar observasi diedit atau disunting selanjutnya dilakukan peng ”kodean” atau “coding” ,yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018).*Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry), pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada Langkah – Langkah yang dilakukan untuk mempermudah dalam memasukkan data dan analisis data (Fitri, 2020).

3. *Entering*

   Entering adalah memasukan data dalam pengolahan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi atau database komputer dengan bantuan Microsoft excel. Dalam penelitian ini peneliti akan memasukan data yang sudah lengkap dalam Tabel dan akan dianalisis dengan menggunakan SPSS .

4. *Cleaning*

   Merupakan kegiatan pengecekan Kembali data yang sudah dimasukkan, dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan pemasukan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari variable- variable yang diteliti (Fitri, 2020).

5. *Tabulating*

   Adalah pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi yang sudah disiapkan setiap pertanyaan yang sudah diberi nilai hasilnya diberi kategori sesuai dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner.

3.9 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan pengukuran terhadap masing – masing responden lalu masukkan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian presentasekan masing- masing variable responden lalu melakukan pembahasan dengan menggunakan teori yang ada.

a. Univariat

   Suatu tabel yang menggambarkan pengkajian data dan pengumpulan data beberapa variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun variabel yang akan di analisis adalah umur, kelas ,serta pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Kesehatan tentang dampak merokok.

b. Bivariat

   Analisis dilakukan menggunakan uji wicoxon yang merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal tetapi data tidak berdistribusi normal jika data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji t berpasangan.

   1. Apabila hasil signifikansi > 0,05 (ada pengaruh)
   2. Apabila hasil signifikansi < 0,05 (tidak ada pengaruh)

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Negeri 10 Padangsidimpuan adalah sekolah Negeri dengan jenjang SMP yang beralamat di Jl. Jend. Besar A Haris Nasution, Ujunggurap, Kec. Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, dengan Luas Tanah 8,050 M^3.

SMP Negeri 10 Padangsidimpuan adalah sekolah yang ber-akreditasi A, dengan menggunakan kurikulum 2013 ,sumber Listrik PLN dengan daya Listrik 3500 watt .Sarana sekolah terdiri dari ruang kelas sebanyak 17 kelas ,ruang perpustakaan sebanyak 1,ruang laboratorium sebanyak 2, dan sanitasi siswa sebanyak 2 .Jumlah tenaga pengajar sebanyak 26 orang dan jumlah Keseluruhan siswa/siswi SMP Negeri 10 Padangsidimpuan berjumlah 183 0rang, siswa laki-laki sebanyak 100 orang dan siswa Perempuan sebanyak 83 orang.

4.2 Hasil Penelitian Univariat

Tabel 4.1 Tabel Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase %
12 Tahun	3	3,8
13 Tahun	24	30,0
14 Tahun	22	27,5
15 Tahun	31	38,8
Total	80	100,0

Sumber: Data primer,2024

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan umur 15 tahun sebanyak 31 orang (38,8%), dan minoritas responden dengan umur 12 tahun sebanyak 3 orang (3,8%).

Tabel 4.2 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase %
7	26	32,5
8	26	32,5
9	28	35,0
Total	80	100,0

Sumber: Data primer,2024

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden kelas 9 sebanyak 28 orang (35,0%), dan minoritas responden kelas 7 dan 8 sebanyak 26 orang (32,5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Audio Visual "Dampak Merokok" Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Variabel	Sebelum Diberi Edukasi Media Audio Visual		Sesudah Diberi Edukasi Media Audio Visual	
	N = 80	%	N = 80	%
Pengetahuan				
Kurang	48	60,0	6	7,5
Cukup	23	28,8	19	23,8
Baik	9	11,3	55	68,8
Total	80	100,0	80	100,0

Sumber: Data primer,2024

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi Kesehatan dengan media audio visual tentang dampak merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 48 orang (60,0%), dan minoritas responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 9 orang (11,3%). Sedangkan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan media audio visual tentang dampak merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan meningkat dimana mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 55 orang (68,8%), dan minoritas responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (7,5%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Audio Visual "Dampak Merokok" Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Variabel	Sebelum Diberikan Edukasi Media Audio Visual		Sesudah Diberikan Edukasi Media Audio Visual	
	N = 80	%	N = 80	%
Sikap				
Negatif	37	46,3	17	21,3
Positif	43	53,8	63	78,8
Total	80	100,0	80	100,0

Sumber: Data primer,2024

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi Kesehatan dengan media audio visual tentang dampak merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan mayoritas responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 37 orang (46,3%), dan minoritas responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 43 orang (53,8%). Sedangkan sikap responden setelah diberikan edukasi dengan media audio visual tentang dampak merokok pada remaja di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan meningkat dimana mayoritas responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 63 orang (78,8%), dan minoritas responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 17 orang (21,3%).

4.3 Analisis Bivariat

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai sig pada tabel. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian diperoleh dengan bantuan SPSS sebagai berikut

Tabel 4.5 Distribusi Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Audio Visual Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun 2024

Variabel	Pretest	Postest
Pengetahuan	0,000	0,000
Sikap	0,000	0,000

Sumber: Data primer,2024

Hasil pengujian pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* data memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05). Dengan demikian data yang dianalisis dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Dikarenakan data tidak berdistribusi normal maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks*, yakni untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data yang berpasangan berskala ordinal atau interval pada data berdistribusi tidak normal.

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat bantu analisis data. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi, yaitu dengan ketentuan nilai α = 5%. Nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 untuk dikatakan bahwa variabel memiliki tingkat signifikansi yang baik. Dalam aplikasi SPSS nilai signifikansi untuk penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks ditunjukkan dalam nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel Test Statictics dari halaman Output aplikasi SPSS. Oleh karena itu, pengujian ini dikatakan signifikan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed*) lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil output uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks.

Tabel 4.6 Distribusi Hasil *Pretest-Postest* Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Variabel	Mean Rank	Std Pre & Post	*P-Value*
Pengetahuan			
Sebelum	40,00	7,725	0,000
Sesudah	0,00		

Sumber: Data primer,2024

Berdasarkan Tabel 4.6 dari uji *Wilcoxon Signed Ranks* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak, maka terdapat pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja tentang dampak merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun 2024.

Tabel 4.7 Distribusi Hasil *Pretest-Postest* Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Variabel	Mean Rank	Std Pre & Post	*P-Value*
Sikap			
Sebelum	40,46	7,231	0,000
Sesudah	9,67		

Sumber: Data primer,2024

Berdasarkan Tabel 4.6 dari uji *Wilcoxon Signed Ranks* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak, maka terdapat pengaruh media audio visual terhadap sikap remaja tentang dampak merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan tahun 2024.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok Sebelum diberikan Media Audio Visual pada Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan intervensi dengan media edukasi audio visual mayoritas responden berpengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indera pengelihatan, indera pendengaran, indera penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2018).

kurangnya informasi dan pengetahuan seseorang akan dapat berdampak terhadap pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang bersikap positif, sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi seseorang itu bersikap negatif. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmojo, 2018).

Menurut (Notoatmodjo, 2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1. Pendidikan
2. Pekerjaan
3. Usia
4. Lingkungan
5. Sosial budaya

Hasil dari kuesioner yang diberikan tentang pengetahuan yaitu ditemukan beberapa responden banyak menjawab salah pada soal B4 rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas disebut kawung, B14 tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lender dimulut, bibir, dan kerongkongan, B18 bila anda merokok, asap rokok yang anda hembuskan itu merupakan polusi udara bagi orang yang ada disekitar anda,dan B9 nikotin dalam rokok dapat menimbulkan penyempitan pembuluh darah tepi, serta menyebabkan ketagihan dan ketergantungan, keadaan tersebut dikarenakan responden tidak yakin dengan jawaban mereka pada saat pretest sehingga mereka mengubah jawaban pada saat postest.

Berdasarkan asumsi peneliti, tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya remaja untuk memahami dan menyerap informasi tentang dampak merokok. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja, maka makin tinggi pula remaja dalam menyerap informasi tentang dampak merokok. Pengetahuan yang didasari dengan pengetahuan yang baik akan lebih awet daripada pengetahuan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Larassati & Rumintang, (2018) pada remaja di SMPN 1 Lingsar tahun 2018 menginformasikan bahwa menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengalami peningkatan dengan rerata pre-test (69,00) dan post test (87,38) dengan peningkatan rerata 18,38%.

Purnama (2013) menjelaskan dalam penelitiannya tentang video audiovisual untuk pendidikan kesehatan tentang bahaya napza yang dilakukan

kepada siswa SMP N 3 Mojosongo Boyolali diperoleh hasil yang signifikan terhadap pengetahuan responden dengan nilai p=0,02 (p<0,05).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Asgi Nur Azizah dkk (2018) di SMK Negeri 1 Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur 2018 pada siswi kelas X SMK Negeri 1 Pujon, tidak ada yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan yang cukup 12 orang (48%), dan yang kurang sebanyak 13 0rang (52%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan tidak adanya pemberian edukasi tentang kesehatan seseorang akan memiliki pengetahuan yang kurang.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Indah Puspa Ranni dkk (2020) yang berjudul pengaruh pemberian pendidikan kesehatan audiovisual tentang bahaya rokok terhadap pengetahuan remaja di SMKN 3 Denpasar, dari 47 responden terdapat 1 orang (2,0%) yang memiliki pengetahuan kurang, dan 46 orang (98%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Handayani dan Putri (2017) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang perilaku merokok di SMAN 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. Diperoleh data dari 76 siswa yang menjadi sampel, 1 siswa (1,3%) dalam kategori baik 50 siswa (65,8%) dalam kategori cukup, dan 15 siswa (32,9%) dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karna belum diberikannya pendidikan pengetahuan sehingga hasil yang di dapatkan tidak maksimal.

5.2 Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok Sesudah diberikan Media Audio Visual pada Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesudah dilakukan intervensi pemberian edukasi dengan media audio visual tentang dampak merokok

pada remaja, terjadi peningkatan pengetahuan dimana mayoritas responden berpengetahuan baik.

Berdasarkan teori, pengetahuan adalah hasil dari tahu, setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu melalui indra penglihatan, pendengaran, rasa, dan raga. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan informasi yang didapat seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2017).

Sedangakan di pendapat lainnya, penggunaan media audio visual saat pemberian pendidikan kesehatan dapat menarik minat responden untuk membaca dan mempermudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan, sehingga data membantu meningkatkan pengetahuan responden (Notoadmojo, 2012).

Hasil dari kuesioner yang diberikan tentang pengetahuan yaitu responden menjawab benar pada soal B4 rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas disebut kawung, B14 tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lendirdimulut, bibir, dan kerongkongan, B18 bila anda merokok, asap rokok yang anda hembuskan itu merupakan polusi udara bagi orang yang ada disekitar anda,dan B9 nikotin dalam rokok dapat menimbulkan penyempitan pembuluh darah tepi, serta menyebabkan ketagihan dan ketergantungan, peningkatan pengetahuan responden ini dapat terjadi karena pemberian intervensi dengan menggunakan meda audio visual.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Madinah dkk (2017) di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal, setelah diberikan

Pendidikan Kesehatan terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 6 responden (11,5%) menjadi 24 responden (53,8%), sehingga pada penelitian terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Bilhuda dkk (2022) di MTs Nurul Iman Kota Jambi, tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi Kesehatan terdapat 44 siswa (48,9%) berpengetahuan baik, setelah diberikan edukasi kesehatan terjadi peningkatan menjadi 90 siswa (100%) yang berepengatahuan baik, sehingga pada penelitian ini terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan renaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dkk 2017) menunjukkan bahwa rata-rata sikap pada kelompok audio visual untuk sebelum edukasi (pretest)sebesar 28,9 sedangkan untuk (postest) sebesar 32,2. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat nilai mean sikap sesudah penyuluhan (postest) lebih besar dibandingkan pretest dengan selisih rata-rata sebesar -3,3, hasil uji statistic menunjukkan nilai t sebesar -7,4 dengan p-value 0,00 atau p-value <0,05. Dari hasil uji tersebut diperoleh adanya perbedaan yang bermakna secara signifikan terhadap pengetahuan antara pretest dan postest.

Menurut pendapat peneliti pemberian edukasi kesehatan dampak merokok pada remaja dengan media audio visual sangatlah efektif, dapat dibuktikan dengan dengan hasil post test yang baik, dan dengan menggunakan media audio visual akan membangkitkan rasa keingintahuan siswa karna menggunakan gambar dan juga

suara sehingga lebih memudahkan siswa untuk mengerti dan menyimak dengan baik apa yang diberikan.

5.3 Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok Sebelum diberikan Media Audio Visual pada Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap remaja sebelum dilakukan intervensi dengan media edukasi audio visual mayoritas memiliki sikap negatif.

Hasil dari kuesioner yang diberikan tentang sikap sebelum diberikan intervensi yaitu ditemukan beberapa responden banyak menjawab setuju tentang merokok sebagai symbol kedewasaan, dan merokok dapat menghilangkan stress. Hal ini dikarenakan kurangya pengetahuan responden tentang dampak merokok, apabila pengetahuannya baik otomatis sikap yang ditunjukkan akan bernilai positif.

Upaya perubahan sikap pada remaja diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video. Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Melalui media video, siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Vladimir,2020).

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan (guru), kepada peneriima pessan (siswa). Dalam Batasan yang lebih luas, media pengajaran sebagai segala sesuatu pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Manhum,2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anitasari B & Ramadhan S di SD N 120 Gontang Kab. Luwu utara tahun 2020 dengan 41 responden pada saat dilakukan (pretest) didapatkan jumlah responden dengan sikap baik sebanyak 24 orang (58,5%) dan responden dengan sikap kurang sebanyak 17 orang (41,5%). Sedangkan saat dilakukan (posttest) didaapatkan bahwa terjadi perubahan jumlah responden yang bersikap baik yaitu 36 orang (87,8%) dan jumlah responden dengan sikap yang kurang menjadi 5 orang (12,2%).

5.4 Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok Sesudah diberikan Media Audio Visual pada Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesudah dilakukan intervensi pemberian edukasi dengan media audio visual tentang dampak merokok pada remaja, terjadi perubahan sikap dimana mayoritas responden memiliki sikap yang positif.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Perubahan sikap responden dapat dipengaruhi oleh media audio visual yang digunakan pada saat edukasi berlangsung.

Pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan tindakan (practice) merupakan tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa manfaat bagi dirinya. Untuk mewujudkan pengetahuan tersebut, maka individu di stimulus dengan pendidikan kesehatan. Setelah seseorang mengetahui stimulus proses selanjutnya iya akan menilai/bersikap terhadap stimulus tersebut. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan media berpengaruh meningkatkan sikap responden (Notoadmodjo, 2018)

Melalui pendidikan kesahatan dengan media audio visual merupakan salah satu sarana alternative dalam melakukan proses penyampian informasi berbasis teknologi dikarenakan beberapa aspek seperti, mudah dikemas dalam proses pemberian informasi, lebih menarik, yang akan mempelancar pemahaman dan memperkuat ingatan, sehingga pada akhirnya remaja dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensinya untuk menentukan sikapnya (Haryoko, 2019).

Penelitian yang dilakukan Sapitrya (2014), sikap dengan kategori baik 36 sebelum intervensi berjumlah 22 orang (50%) bertambah menjadi 42 (68%) setelah dilakukan intervensi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Kusum (2017), sebelum dilakukan intervensi sebanyak 11 responden (44%) mempunyai sikap buruk tentang dampak merokok, 14 responden (56%) mempunyai sikap baik tentang dampak merokok terjadi peningkatan sebanyak 25 responden (100%) mempunyai sikap baik tentang dampak merokok.

5.5 Pengaruh Media Audio Visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak merokok pada Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan

Dari data yang diperoleh melalui hasil analisis dengan menggunakan uji wilcoxon rank test diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05, karna 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak yang artinya ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja tentang dampak merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media audio visual.

Pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalah dengan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan kegiatan untuk membantu individu, kelompok Masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Notoatmodjo,2018).

Penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Notoadmojo,2018). Penggunaan media audiovisual saat pemberian pendidikan kesehatan data menarik minat responden untuk membaca dan mempermudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan.sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden tentang dampak merokok.

Penggunaan media juga dapat memfokuskan perhatian siswa, memudahkan untuk memahami materi yang diberikan, meningkatkan respon dan semangat belajar serta membantu mengolah informasi yang didapat karna pembelajaran menjadi lebih nyata dan menarik dibandingkan hanya berupa bacaan, dan meningkatkan pembelajaran terpusat pada siswa. Tampilan secara audio visual yang terdapat dalam media mempermudah belajar siswa, siswa menjadi lebih mudah memahami materi, objek atau peristiwa yang sulit dijelaskan dengan media teks atau gambar saja (Ahsyar, 2012).

Media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar baik yang dapat bergerak maupun tidak, sehingga pesan disampaikan melalui indra pendengaran dan indera pengelihatan (Notoadmojo, 2012). Berdasarkan *Output Rank Uji Wicoxon Signed Rank Test*, terdapat 79 *nilai positive*

rank antara kategori pengetahuan sebelum intervensi dan kategori setelah intervensi.nilai ini menunjukkan bahwa terdapat 79 sampel yang mengalami peningkatan setelah intervensi.kemudian untuk nilai *Tie*s sebesar 1,yang artinya kategori pengetahuan sebelum intervensi dan kategori pengetahuan setelah intervensi tidak ada perubahan.

Audio visual sangat penting dalam sistem Pendidikan kerena audio visual dapat digunakan untuk mendorong proses belajar mengajar dan membuatnya lebih mudah serta menarik. Audio visual adalah alat terbaik untuk membuat pengajaran menjadi efektif dan penyebaran pengetahuan terbaik (Vladimir, 2020).

Terdapat beberapa kelebihan audio visual yaitu memberikan pesan yang dapat diterima serta lebih merata oleh siswa. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Lebih realistis dapat di ulang -ulang sesuai kebutuhan dan dapat memberikan kesan yang mendalam yang mempengaruhi penonton.

Hal ini sejalan dengan penelitian (setiyaji,dkk 2017) yang berjudul "pengaruh Pendidikan kesehatna melalui media audio visual terhadap pengetahuan bahaya napza pada remaja"pengetahuan sebelum Pendidikan kesehtan rata-rata adalah 10,02 mengalami kenaikan sesudah di berikan Pendidikan kesehatan menjadi 11,44 dengan nilai signifikansi variable pengetahuan 0,000 (p-value ¸0,1). Hal ini mempunyai arti bahwa Pendidikan kesehatan melalui teknik audio visual mempunyai pengaruh signigikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosy Feratama dkk (2021) yaitu pemamfaatan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang faktor-fakror yang mempengaruhi perilaku merokok di SMAN 1 Gamping Sleman,

menunjukkan hasil yang sejalan yaitu p value adalah 0,00 yang menunjukkan 244 sample (100%) mengalami peningkatan pengetahuan tentang perilaku merokok yang berarti (p value = 0,00 atau p < 0,05).

Dari semua pernyataan diatas peneliti menemukan keselarasan antara teori dan penelitian orang lain dengan hasil penelitian bahwa pemberian edukasi dengan media audio visual tentang dampak merokok dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh media yang digunakan saat memberikan edukasi, dalam penelitian ini media dengan audio visual terbukti efektif jika dilihat dari perubahan pengetahuan yang terjadi pada responden

5.6 Pengaruh Media Audio Visual terhadap peningkatan sikap remaja tentang dampak merokokpada Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan

Dari data yang diperoleh melalui hasil analisis dengan menggunakan uji wilcoxon rank test diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05, karna 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak yang artinya ada pengaruh media audio visual terhadap sikap remaja tentang dampak merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media audio visual.

Sikap merupakan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal – hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negative. Dalam sikap positif, kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan obyek tertentu,sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyenangkan obyek tertentu.

Penelitian yang dilakukan Sapitrya (2014), sikap dengan kategori baik 36 sebelum intervensi berjumlah 22 orang (50%) bertambah menjadi 42 (68%) setelah dilakukan intervensi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Kusum

(2017), sebelum dilakukan intervensi sebanyak 11 responden (44%) mempunyai sikap buruk tentang dampak merokok, 14 responden (56%) mempunyai sikap baik tentang dampak merokok terjadi peningkatan sebanyak 25 responden (100%) mempunyai sikap baik tentang dampak merokok.

Hasil penelitian lainnya terhadap pengaruh penggunaan media audio visual, dimana penggunaan media audio visual dalam penyampaian sebuah informasi kesehatan khussunya terhadap remaja sangat berpengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media audio visual (Hanif dan Isnaeni, 2017). Media audio visual menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat pemberian pesan atau informasi, dimana pada penelitiannya menyatakan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian media audio visual (Yanti dkk., 2015).

Pemberian pendidikan kesehatan melalui media audio visual tidak saja menghasilkan cara pemberian materi yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, remaja dapat memiliki ingatan yang lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatannya, yang menyebabkan mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian (Meidiana dkk., 2018).

Menurut asumsi peneliti sikap dalam menjaga Kesehatan terutama dalam menghindari diri dari dampak yang ditimbulkan karena merokok sangatlah penting. Dimana sikap yang berperan dalam penerimaan rangsangan dan menerjemahkan atau mengiterprestasikan rangsangan yang sudah teratur untuk mempengaruhi sikap dan membentuk sikap. Sikap dapat ditempuh dengan beberapa cara seperti

menunjukkan contoh – contoh dengan memberikan kemudahan dan menanamkan kesadaran serta motivasi untuk menghindari diri agar tidak merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Larassati & Rumintang, (2018) pada remaja di SMPN 1 Lingsar tahun 2018 menginformasikan bahwa menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengalami peningkatan dengan rerata pre-test (69,00) dan post test (87,38) dengan peningkatan rerata 18,38%.

Purnama (2013) menjelaskan dalam penelitiannya tentang video audio visual untuk pendidikan kesehatan tentang bahaya napza yang dilakukan kepada siswa SMP N 3 Mojosongo Boyolali diperoleh hasil yang signifikan terhadap pengetahuan responden dengan nilai p=0,02 (p<0,05).

5.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang hadir saat penelitian tidak memenuhi jumlah sampel yang sudah ditentukan.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan". Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden (umur) mayoritas responden dengan umur 15 tahun sebanyak 31 orang (38,8 %), dan minoritas responden dengan umur 12 tahun sebanyak 3 orang (3,8 %). Berdasarkan karakteristik kelas responden mayoritas responden kelas 9 sebanyak 28 orang (35,0 %), dan minoritas kelas 7dan 8 sebanyak 26 orang (32,5 %).
2. Pengetahuan responden sebelum intervensi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 48 orang (60,0%).
3. Pengetahuan responden setelah intervensi mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 55 orang (68,8%).
4. Sikap responden sebelum intervensi mayoritas bersikap positif sebanyak 37 orang (46,3%).
5. Sikap responden setelah intervensi mayoritas bersikap positif sebanyak 63 orang (78,8%).
6. Ada pengaruh media audio visual yang diberikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan dengan nilai (p-value = 0,000 < 0,05).

6.2 Saran

Dari hasil penelitian pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, maka peneliti memberikan saran.

1. **Bagi Institusi**

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa universitas Aufa Royhan. Setelah dilakukan penelitian, promosi kesehatan tidak hanya dapat dilakukan dengan metode dan media yang biasa, tetapi dapat dilakukan inovasi baru sesuai dengan pengembangannya.

2. **Bagi Responden**

   Dapat dijadikan pedoman agar lebih paham dan mengerti pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan dampak yang dapat ditimbulkan dalam mengkonsumsi rokok berlebihan. sehingga perilaku merokok pada remaja berkurang.

3. **Bagi Peneliti**

   Diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan penulis dalam penerapan metodologi penelitian serta meningkatkan pemahaman penulis tentang pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak merokok.

4. **Pihak Sekolah**

   Diharapkan dengan adanya penelitian dengan menggunakan media audio visual dapat dimanfaatkan sebagai media promosi disekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak merokok.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama. 2011. Rokok dan Kesehatan. UI Press: Jakarta

Ahmad. (2019). Pemberdayaan Siswa dalam Mengenal Bahaya Rokok terhadap Kesehatan dan Upaya Pencegahannya di SMAN 1 Cibadak, Lebak. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 355–363.

Amelia. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok Di Kelas VIII Di Smp Negeri 4 Banjarmasin. Dinamika Kesehatan, 8(1), p. 64

Anam Faisol, Dkk. (2019). Buku Remaja Indonesia, Jauhi Rokok. Solo: Metagraf

Ariani. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.

Ariffah Apriana.(2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015.

Astuti. (2019) 'Hubungan Frekuensi Merokok Dengan Kadar Hemoglobin dan Kebugaran Jasmani Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Kota Cirebon'. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 5(2).

Badeni. (2013). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Bandung: Alfabeta

Dewi. 2019. Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia, Nuha Medika.

Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan (2023). Laporan Tahunan Tahun 2023 Edisi 2023 1'. Padangsidimpuan.

Fadillah. (2016). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar ipa kelas V sd. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa. 5(3), 4

Fitri. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. Edited by tegar rahardian Kusuma and Kamilia Sukmawati. 1st ed. Malang: madani media, kelompok intrans publishing, wisma kalimetro

Global Adult Tobacco Survey (2021): Indonesia Report 2020. 2021. 162 p.

Handayani, D. 2019, 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya', Medical Technology and Public Health Journal, 3(2), pp. 120–126. doi: 10.33086/mtphj.v3i2.1130.

Hardiansyah. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Manado. Abstrak. E-Jurnal Keperawatan UNSRAT, 1 (1) http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/ view/2186. Vol 02 No 01. Diakses 10 Juni 2021

Harjanto. (2016). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasibuan. (2021). Faktor – faktor yang berhubungan dengan tindakan merokok remaja laki-laki di desa huta koje:kecamatan padangsidimpuan Tenggara . tahun 2021.

Islamiyah. (2020, Agustus). Gambaran Pengetahuan Perilaku Merokok. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI), 1(2), 1-8. Retrieved maret, 2021 from http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JIKSI/article/download/409/373

Kelian . (2016). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. Jurnal Psikologi, (1), 37-47.

Kemenkes RI. Kementrian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. J Med dan Rehabil. 2016

Kusum. (2017). Karakteristik Penyebab Terjadinya Depresi Postpartum pada Primipara dan Multipara, Jurnal Keperawatan Notokusumo Vol. 5 No. 1

Larassati, P. A. & Rumintang, H. B. I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Bahaya Merokok di SMPN 1 Lingsar Tahun 2018. J. Midwifery Update MU 1, 9 (2018).

Mukti Nurahmah. (2021). Remaja dengan perilaku merokok saat ini dianggap sebagai perilaku yang wajar di masyarakat , tingkat penyebaran perokok saat ini paling tinggi juga terjadi pada anak usia remaja . Perilaku merokok adalah gaya hidup yang merugikan merokok terdapat di Kambo. 1, 11–21.

Notoadmojo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2016).Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap pada Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.

Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. Nursing Inside Community, 1(1), 27–32

Prihatiningsih, Diah et al. 2020. “Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Smp Tawwakal Denpasar.” Jurnal Pengabdian Kesehatan 3(1): 50–58

Purnama. (2013). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Kelas V SDN 38 Ampenan. Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Mataram. hlm. 13

Ramadhan. 2016, Studi Deskriptif Mengenai Motivasi Berhenti Merokok Berdasarkan Prime Theory Pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung, Universitas Islam Bandung.

Rinaldi A. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Personal Hygiene dengan Terjadinya Diare pada Anak di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Skripsi .Fakultas Kedokteran Syiah Kuala. 2016. H: 40-9

Rocha. (2019). Kawasan Tanpa Rokok Di Fasilitas Umum. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

Samio. (2018). Aspek – Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. Best Journal (Biology Education, Sains and Technology), 1(2), 36–43. https://doi.org/10.30743/best.v1i2.791

Sari, R. P.,Sulaeman, & Angraini, F. (2019). Hubungan Antara Tingkat. Pengetahuan Perokok Aktif tentang Bahaya Rokok dengan Motivasi. Berhenti Merokok pada

Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019. PAMERI: Pattimura Medical Review, 2(1), 59–70. https://doi.org/10.30598/pamerivol2issue1page59-70.[Jurnal]

Setyowati. (2018). Akupresur untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian. Magelang: Unimma Press

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Untari. (2017). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMP N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun 2014.

Vladimir. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Karyawan. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1(69), 5–24.

Wulandari, S. (2019). Pengetahuan Siswa Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMP Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal maternity. Vol 01 No. 01. Diakses 5 Agustus 2021

Wulandari. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. Jurnal Keperawatan Anak Vol. II , 2-3.

Yantina. (2015). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Smp N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun 2014. Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati), 1(1).

Yuda. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Umur Terhadap Perilaku Merokok di Kota Pontianak. Jurnal FIKUniversitas Tanjung Putra. 35-89-06.

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di SMP Negeri 10
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Wapik Azizah
Nim : 20030046

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul " **Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun 2024**".

Penelitian ini dilakukan selama satu hari pretest (sebelum menonton Media Audio Visual Dampak Merokok) kemudian postes setelah menonton video Personal Higiene Menstruasi. Peneliti memberi kuesioner dan melakukan evaluasi terhadap Personal Higiene Menstruasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Wapik Azizah)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Aufa Royhan yang berjudul " Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Tahun 2024".Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidimpuan, April 2024

Responden

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN
Jalan : Jend. AH. Nasution No. Desa Ujung Gurap – Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Nomor : 421.3/ 35 .SMP 10 /2024
Lamp :
Hal : Surat Balasan

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan
Di
Padangsidimpuan

Dengan hormat, berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan Fakultas Kesehatan Nomor : 156/FKES/UNAR/I/PM/III/2024 Tanggal : 19 Maret 2024 perihal Izin Penelitian di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, dengan ini kami bersedia memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian tersebut di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan yang dilakukan oleh Mahasiswi :

Nama	: WAFIK AZIZAH
NIM	: 20030046
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Judul Skripsi	: "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok di SMP N 10 Kota padangsidimpuan Tahun 2024"

Demikian Surat Izin Penelitian ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, Maret 2024
Kepala SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

RUSTAMAN NASUTION, S.Ag
NIP. 19721004 199801 1 002

PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9 PADANG SIDEMPUAN
Jalan Sudirman Ex Merdeka Km 4,5 Huta Imbaru Kode Pos 22736
NPSN : 10212254, Akreditas : A
Email : smpn9padangsidimpuan@gmail.com / smpn9_padangsidimpuan@yahoo.co.id
PADANG SIDEMPUAN

SURAT KETERANGAN

No. 422/298/SMP.09/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **NENNI JUNITA NASUTION, S.Pd. M.Pd**
NIP	: 19790607 200604 2 019
Pangkat/Golongan	: Pembina, IV /a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 9 Padangsidimpuan

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama	: **WAPIK AZIZAH**
NIM	: 20030046
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Fakultas	: Kesehatan
Universitas	: Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan

Untuk melakukan survey Pendahuluan di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMP N 9 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 14 Desember 2023
Kepala Sekolah,

NENNI JUNITA NASUTION, S.Pd. M.Pd
NIP. 19790607 200604 2 019

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 156/FKES/UNAR/I/PM/III/2024 Padangsidimpuan, 19 Maret 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMP N 10
Di

Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wapik Azizah
NIM : 20030046
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di SMP N 10 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok di SMP N 10 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arimil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN
Jalan : Jend. AH. Nasution Desa Ujung Gurap – Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/35 .SMP.10/ 2024

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dengan nomor : 156/FKES/UNAR/I/PM/III/2024, tanggal 19 Maret 2024 adalah telah benar menyelesaikan penelitian dan pengambilan data, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: WAPIK AZIZAH
NIM	: 20030046
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat

Adalah benar telah menyelesaikan penelitian dan pengambilan data di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan dengan judul skripsi :

"Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak Merokok di SMP N 10 Kota padangfsidimpuan Tahun 2024".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 19 Maret 2024
Kepala SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

RUSTAMAN NASUTION, S.Ag
NIP. 19721004 199801 1 002

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG DAMPAK MEROKOK DI SMP NEGERI 10 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama :

Umur :

Kelas :

B. PENGETAHUAN

Beri tanda cheklist (√) pada kolom sesuai dengan jawaban yang akan dipilih

Keterangan :

Benar (1)

Salah (0)

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Rokok adalah olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya		
2	Jenis rokok berdasarkan bahan pembungkus terdiri dari klobot, kawung, sigaret, dan cerutu		
3	Klobot merupakan rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung		
4	Rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas disebut kawung		
5	Jenis perokok dibedakan menjadi dua, perokok aktif dan perokok pasif		
6	Perokok aktif adalah orang yang denngan sengaja menghisap rokok meliputi orang yang rutin, kadang-kadang maupun yang coba-coba menghisap rokok		
7	Seseorang atau kelompok orang yang menghirup asap rokok dari perokok aktif yang berada dalam satu ruangan tertutup disebut dengan perokok pasif		
8	Rokok mengandung nikotin, tar karbon monoksida dan bahan kimia lainnya		
9	Nikotin dalam rokok dapat menimbulkan penyempitan pembuluh darah tepi,serta menyebabkan ketagihan dan ketergantungan		
10	Rokok tidak berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut		

11	Rokok tidak bisa menyebabkan ketagihan dan ketergantungan pada pemakainya		
12	Merokok hanya dapat membahayakan Kesehatan bagi perokoknya sendiri		
13	Nikotin adalah zat adiktif yang mempengaruhi saraf dan peredaran darah		
14	Tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lendir dimulut, bibir, dan kerongkongan		
15	Rokok memberikan dampak terhadap paru-paru, jantung, efek terhadap bayi, impotensi, kanker kulit, kanker mulut kanker bibir dan kanker kerongkongan		
16	Dampak rokok terhadap jantung dapat meningkatkan frekuensi denyut jantung, tekanan darah, dan kebutuhan oksigen jantung		
17	Dampak rokok terhadap otak juga disebabkan karena penyempitan pembuluh darah otak yang diakibatkan karena efek nikotin terhadap pembuluh darah		
18	Bila anda merokok, asap rokok yang anda hembuskan itu merupakan polusi udara bagi orang yang ada disekitar anda		

C. SIKAP

Beri tanda cheklist (√) pada kolom sesuai dengan jawaban yang akan dipilih
Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Terganggu jika ada yang merokok disekitar kita				
2	Saya akan tetap merokok walaupun ada orang yang terganggu dengan asap rokok saya				
3	Biarkanlah teman merokok karena merokok adalah hak asasi manusia				
4	Dengan merokok dapat menghilangkan stress				
5	Saya bebas merokok dimana saja saya suka				

6	Saya akan senang jika ada teman yang menawarkan rokok untuk merokok				
7	Bagi saya rokok sama saja dengan membakar uang				
8	Merokok sebagai simbol kedewasaan				
9	Orang yang mulai merokok akan sulit untuk berhenti merokok				
10	Bagi saya Kesehatan lebih penting dibandingkan dengan nikmatnya merokok				

SATUAN ACARA PELAKSANAAN (SAP)

1. Pokok pembahasan : Bahaya Merokok Bagi Kesehatan
2. Tempat : SMP Negeri 10 Padangsidimpuan
3. Waktu : Maret – April 2024
4. Tujuan :

   Memberikan edukasi kesehatan tentang bahaya merokok kepada remaja laki-laki di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah perilaku merokok.
5. Sasaran : Remaja laki-laki kelas VII, VIII dan IX
6. Metode : Edukasi Kesehatan
7. Media : Media Audio Visual
8. Evaluasi :

   1) Evaluasi struktur
   2) Evaluasi proses
   3) Evaluasi hasil

OUTPUT SPSS

umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	3	3.8	3.8	3.8
	13	24	30.0	30.0	33.8
	14	22	27.5	27.5	61.3
	15	31	38.8	38.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

kelas responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	26	32.5	32.5	32.5
	8	26	32.5	32.5	65.0
	9	28	35.0	35.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

KatPeng

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	48	60.0	60.0	60.0
	cukup	23	28.8	28.8	88.8
	baik	9	11.3	11.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

KatPengSet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	6	7.5	7.5	7.5
	cukup	19	23.8	23.8	31.3
	baik	55	68.8	68.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

KatSik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	37	46.3	76.3	76.3
	positif	43	53.8	23.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

KatSikS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	17	21.3	21.3	21.3
	positif	63	78.8	78.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
pretest pengetahuan sebelum	.143	80	.000	.953	80
postest pengetahuan setelah	.244	80	.000	.875	80
pretest sikap sebelum	.236	80	.000	.824	80
postest sikap setelah	.329	80	.000	.672	80

a. Lilliefors Significance Correction

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
pretest sikap sebelum - pretest pengetahuan sebelum	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	79[b]	40.00	3160.00
	Ties	1[c]		
	Total	80		
postest sikap setelah - pretest sikap sebelum	Negative Ranks	6[d]	9.67	58.00
	Positive Ranks	69[e]	40.46	2792.00
	Ties	5[f]		
	Total	80		

a. pretest sikap sebelum < pretest pengetahuan sebelum
b. pretest sikap sebelum > pretest pengetahuan sebelum
c. pretest sikap sebelum = pretest pengetahuan sebelum
d. postest sikap setelah < pretest sikap sebelum
e. postest sikap setelah > pretest sikap sebelum
f. postest sikap setelah = pretest sikap sebelum

Test Statistics[a]

	pretest sikap sebelum - pretest pengetahuan sebelum	postest sikap setelah - pretest sikap sebelum
Z	-7.725[b]	-7.231[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

c. Based on negative ranks.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Peneliti Menjelaskan cara Pengisian kuesioner

Gambar 2. Responden sedang mengisi kuesioner

Gambar 3. Responden sedang menonton Intervensi tentang dampak Merokok

Gambar 4. Peneliti dokumentasi bersama bersama Responden

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **WAPIK AZIZAH**
NIM : 20030046
Nama Pembimbing :1. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M
2. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
5	1/7-24	All	ACC skripsi	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **WAPIK AZIZAH**
NIM : 20030046
Nama Pembimbing :1. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M
2. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	13/6/2024	BAB 4 - 6	- Perbaikan narasi isi tabel - tambahan pembahasan pengaruh sikap - Perbaikan kesimpulan - penambahan saran	
		Lampiran	-lengkapi master data, output SPSS & foto.	
2	14/6/2024	BAB 6	- Perbaiki saran - lengkapi output SPSS	
3.	20/6/2024	BAB 4-6	- Tambahkan penelitian terdahulu min 2 - Perbaiki abstrak	
		lampiran	- lengkapi master data - SAP	
4.	01/07-2024	Hasil	ACC Seminar Hasil	